

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*, dimana ajarannya diperuntukan bagi umat manusia secara keseluruhan serta ajaran yang menyeluruh dan terpadu yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik dalam unsur-unsur keduniawian, maupun yang menyangkut keakheratan. Dalam proses penyebarannya diperlukan suatu usaha yang kompleks yang biasa disebut dengan dakwah Islamiah.

Perkembangan agama Islam ke seluruh penjuru dunia tiada lain melalui perjuangan dakwah. Peranan dakwah ini dapat berjalan dengan memfungsikan kekhilafahan manusia di muka bumi ini sebagai para pengemban misi mensosialisasikan nilai-nilai Islam kepada seluruh umat manusia untuk mewujudkan cita-cita *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini selaras dengan perintah berdakwah adalah kewajiban, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan

mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>1</sup>

Substansi dakwah Islam dalam pengertiannya adalah kegiatan mengajak manusia kepada jalan Allah sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai Islam dalam realitas kehidupan manusia, baik secara individu, keluarga maupun masyarakat. Upaya mewujudkan nilai-nilai Islam ini dilakukan melalui transformasi segala ajarannya yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah, baik secara normatif maupun praktis.

Pada dasarnya setiap muslim dan muslimah mempunyai kewajiban untuk berdakwah. Akan tetapi, dalam menghadapi berbagai masalah yang semakin berat dan kompleks, sebagai akibat tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, dan tuntutan kebutuhan hidup, maka kiranya dakwah tersebut mempunyai pola komunikasi dakwah yang baik. Bercermin dengan asumsi tersebut, tidak heran jika tumbuh dan berkembang lembaga-lembaga Islam yang membawa misi dakwah serta selalu berkreasi mengikuti alur perkembangan zaman. Untuk tercapainya misi dakwah yang di harapkan, lembaga-lembaga Islam selalu ingin berusaha melahirkan kader-kader dakwah yang berkualitas dan profesional.

Lembaga dakwah Islam Indonesia adalah lembaga dakwah permanen yang bertujuan membentuk kader-kader dakwah yang militan, guna menyampaikan dakwah ke berbagai pelosok negeri. Pada tanggal 3

---

<sup>1</sup>Ustadz H. Abdul Aziz Abdur Rauf , *Al-Qur'an Hafalan Cepat*, (Bandung : Cordoba, 2019), hal.63.

Januari 1972 berdiri Yayasan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) di Surabaya, Jawa Timur. Pendirinya adalah Drs. Nurhasyim, R. Eddy Masiadi, Drs. Bachroni Hartanto, Soetojo Wirjoatmojo, BA, dan Wijono, BA. Duduk sebagai ketua umum Drs. Bachroni Hartanto, dan sekretaris Wijono, BA. LDII pertama kali berdiri dengan nama Yayasan Lembaga Karyawan Islam.<sup>4</sup> Pada Musyawarah Besar (Mubes) tahun 1981 namanya diganti menjadi Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI). LDII mempunyai tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila yang diridai Allah SWT

Penulis tertarik untuk meneliti komunikasi dakwah LDII DPW Bengkulu karena Lembaga dakwah ini memiliki komunikasi dakwah yang khas serta mampu melahirkan kader-kader dakwah yang setidaknya kedepan akan mampu menjadi da'i profesional dan berkualitas. berdasarkan obserfasi, penulis mendapati beberapa fakta menarik, ketika ada anggota yang bergabung serta aktif mengikuti berbagai kegiatan, hampir semua dari mereka memiliki pemahaman keagamaan yang baik.

Lebih jauh penulis amati kenyataan yang ada, dilihat latar belakang,ada sesutau yang kemudian sangat menarik. Diawal bergabung

kebanyakan dari anggota LDII yang berada dalam Lembaga tersebut, mereka pada umumnya adalah orang-orang awam yang tidak begitu memahami Islam. diantara mereka ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ada juga masih sering mengabaikan shalat lima waktu, berpakaian belum mencerminkan layaknya seorang muslimah (untuk yang perempuan) meskipun belum begitu syar'i. Tetapi setelah menjadi anggota LDII, mereka kemudian mengalami perubahan yang pesat, tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dan menjalankan shalat lima waktu, lebih dari itu tidak sedikit dari anggota LDII ini sudah memiliki kemampuan mengisi pengajian, menjadi khotib shalat jum'at (untuk kader laki-laki), serta pemaparan diatas menunjukkan bahwa, LDII mampu menjadi sebuah wadah dalam membentuk kader dakwah yang berkualitas dan profesional. Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa ketika sebuah organisasi ingin mewujudkan visinya hendaklah memiliki manajemen yang baik, begitu juga dengan lembaga dakwah LDII, untuk mewujudkan seperti yang telah di uraikan sebelumnya pastinya LDII memiliki komunikasi yang baik dalam kaderisasi para anggotanya.

Oleh karena itu dari beberapa fenomena di atas dan berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 3-5 Oktober 2020, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana kemudian komunikasi dakwah LDII Bengkulu dalam membentuk kader dakwah, atau lebih tepatnya, **Komunikasi Dakwah di LDII DPW Bengkulu.**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan dari latarbelakang penelitian tersebut penulis merumuskan permasalahan yakni bagaimana komunikasi dakwah LDII cabang Bengkulu dalam pembentukan kader dakwah, ditinjau dari fungsi-fungsi komunikasi (komunikator, media, pesan dan komunikan)

## **C. Batasan Masalah Penelitian**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Meneliti tentang Perencanaan, Pelaksanaan, pengevaluasian, dalam penyampaian komunikasi dakwah di LDII cabang Bengkulu dalam membentuk kader dakwah.

### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana komunikasi dakwah di LDII cabang Bengkulu dalam membentuk kader dakwah.

### **B. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, baik manfaat yang bersifat teori maupun yang bersifat praktis.

#### **1. Manfaat yang bersifat teoritik**

Hasil penelitian ini dapat menambah refrensi bahan kajian ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu komunikasi dakwah khususnya dalam membentuk kader dakwah yang professional.

#### **2. Manfaat yang bersifat praktis**

- a. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kader-kader LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA terkhusus di Bengkulu
- b. Memberikan rangsangan bagi organisasi dakwah Islam atau Lembaga Dakwah Islam yang lain untuk dijadikan pola anutan atau bahan pertimbangan dalam membentuk kader dakwah yang mempunyai, profesional dan seirama dengan kemajuan zaman.

#### **D. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa skripsi dan sumber yang menjadi kajian terhadap penelitian terdahulu sekaligus acuan penulis dalam menulis skripsi ini.1). Skripsi yang ditulis oleh Fachruddin (2005), Teknik yang digunakan pada analisis penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian terdahulu di atas, maka dapat diketahui bahwa peneliti yang diangkat oleh penulis dengan judul KOMUNIKASI DAKWAH PADA LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA KOTA BENGKULU masih asli. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif. Secara esensial, penulis juga mengangkat pokok bahasan yang berbeda karena lebih spesifik pada kajian manajemen kaderisasi kader dakwah.

Jadi, dari perbedaan penelitian di atas, maka peneliti menganggap bahwa penelitian yang dilakukan masih tergolong baru dan belum pernah diteliti oleh mahasiswa dan mahasiswi sebelumnya, maka hal ini juga menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar murni dan bukan dari hasil dari plagiat atau semacamnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dituliskan agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini di bagi ke dalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain:

Pada Bab I merupakan pendahuluan dari penyusunan proposal ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan kerangka teori yang memaparkan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV menjabarkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang tetap mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Bab V Penutup, kesimpulan dan saran.